

Kreativitas Guru Sejarah Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Peserta Didik Kelas X Di SMA Arrahman

Agistamara¹, Khairul Tri Anjani², Saring Arianto³

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3}

Email: agistamaa09@gmail.com, khairultrio7@gmail.com,
ariantosaring09@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the creativity of history teachers in implementing the 2013 Curriculum in history subjects for tenth-grade students at SMA Arrahman. The focus of the study is directed toward learning strategies, the use of instructional media, teaching methods, and teachers' efforts to improve students' participation and understanding during the learning process. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study consisted of history teachers and tenth-grade students of SMA Arrahman. The results of the study indicate that history teachers demonstrated good creativity in implementing the 2013 Curriculum through the use of discussion methods, presentations, project-based learning, and digital learning media such as videos and educational applications. Teachers' creativity was also reflected in their efforts to relate historical materials to students' daily lives so that students could understand the lessons more easily. In addition, teachers provided opportunities for students to actively ask questions, express opinions, and collaborate in groups. However, several obstacles were still found in its implementation, including limited facilities and infrastructure, lack of learning resources, and differences in students' abilities to understand the material. Therefore, support from schools and the development of teacher competencies are needed so that the implementation of the 2013 Curriculum in history subjects can run more effectively and improve the quality of student learning.

Keywords: *Teacher Creativity, 2013 Curriculum, History Learning, Students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru sejarah dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah peserta didik kelas X di SMA Arrahman. Fokus penelitian diarahkan pada strategi pembelajaran, penggunaan media, metode pengajaran, serta upaya guru dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru sejarah dan peserta didik kelas X SMA Arrahman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah memiliki kreativitas yang cukup baik dalam menerapkan Kurikulum 2013 melalui penggunaan metode diskusi, presentasi, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan media digital seperti video dan aplikasi pembelajaran. Kreativitas guru juga terlihat dalam upaya mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya, berpendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya sumber belajar, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sekolah dan pengembangan kompetensi guru agar penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Kurikulum 2013, Pembelajaran Sejarah, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia melakukan berbagai pembaruan kurikulum, salah satunya melalui penerapan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Mulyasa, 2018).

Penerapan Kurikulum 2013 menuntut guru untuk lebih kreatif dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. Kreativitas guru sangat diperlukan agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memahami materi secara lebih mendalam (Sanjaya, 2016).

Pada mata pelajaran sejarah, kreativitas guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Pembelajaran sejarah sering dianggap membosankan karena identik dengan hafalan peristiwa dan tahun-tahun penting. Oleh sebab itu, guru sejarah dituntut untuk mampu menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran (Susanto, 2014). Penggunaan media digital, metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek, maupun pemanfaatan sumber sejarah lokal dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

Selain itu, Kurikulum 2013 juga menekankan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan tersebut menuntut guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir kritis dan aktif dalam mencari informasi (Hosnan, 2016). Oleh karena itu, kreativitas guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan Kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran sejarah.

SMA Arrahman sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah juga menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Dalam pelaksanaannya, guru sejarah di SMA Arrahman diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas X. Kreativitas guru dalam memilih metode, media, dan model pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah secara optimal.

Namun, dalam kenyataannya penerapan Kurikulum 2013 masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana,

kurangnya sumber belajar, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru sejarah dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah peserta didik kelas X di SMA Arrahman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai kreativitas guru sejarah dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah peserta didik kelas X di SMA Arrahman. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual (Sugiyono, 2019).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Arrahman dengan subjek penelitian terdiri atas guru sejarah dan peserta didik kelas X. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa guru sejarah merupakan pihak yang secara langsung melaksanakan proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, sedangkan peserta didik menjadi objek utama dalam proses pembelajaran tersebut (Moleong, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran sejarah di kelas serta kreativitas guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru sejarah dan beberapa peserta didik guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya (Arikunto, 2016).

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh (Miles & Huberman, 2014).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Arrahman, diketahui bahwa guru sejarah telah menunjukkan kreativitas dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah kelas X. Kreativitas tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab agar peserta didik lebih mudah memahami materi sejarah. Selain itu, guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat mengikuti pelajaran sejarah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa kreativitas guru sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif dalam penerapan Kurikulum 2013 (Mulyasa, 2018).

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sejarah memanfaatkan berbagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Media yang digunakan antara lain video pembelajaran, gambar tokoh sejarah, serta presentasi menggunakan aplikasi digital untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. Penggunaan media tersebut membuat peserta didik lebih tertarik dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Guru juga mengaitkan materi sejarah dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik mampu memahami pentingnya mempelajari sejarah dalam kehidupan modern. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik sebagaimana dijelaskan oleh Sanjaya bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Sanjaya, 2016).

Dalam penerapan Kurikulum 2013, guru sejarah juga menerapkan pendekatan saintifik yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk mengamati materi, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta menyampaikan hasil pemikirannya di depan kelas. Kegiatan tersebut membuat peserta didik lebih percaya diri dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 memang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir peserta didik dalam proses pembelajaran (Hosnan, 2016).

Selain penggunaan metode dan media pembelajaran, kreativitas guru juga terlihat dalam pengelolaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mampu menciptakan interaksi yang baik dengan peserta didik sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan komunikatif. Peserta didik terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih percaya diri dalam belajar sejarah. Menurut Susanto, pembelajaran sejarah yang kreatif

dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai sejarah dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran (Susanto, 2014).

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala yang ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, seperti kurangnya fasilitas teknologi dan sumber belajar yang memadai. Selain itu, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda juga menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara merata. Guru harus menyesuaikan metode pembelajaran agar semua peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Kendala tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor sarana, metode, dan kondisi peserta didik dalam proses belajar mengajar (Arikunto, 2016).

Upaya yang dilakukan guru sejarah untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara maksimal dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru berusaha menggunakan media sederhana namun tetap menarik agar peserta didik tetap aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah. Kreativitas guru dalam menghadapi keterbatasan menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan Kurikulum 2013 di sekolah. Hal ini didukung oleh pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa inovasi dan kreativitas guru sangat diperlukan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Sugiyono, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Arrahman, dapat disimpulkan bahwa guru sejarah memiliki kreativitas yang cukup baik dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah peserta didik kelas X. Kreativitas guru terlihat melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, presentasi, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis kelompok yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti video, gambar, dan aplikasi digital untuk membantu peserta didik memahami materi sejarah dengan lebih mudah dan menarik. Penerapan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 juga telah dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikiran di depan kelas.

Meskipun demikian, dalam penerapan Kurikulum 2013 masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya sumber belajar, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru berupaya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan fasilitas

yang tersedia secara maksimal. Dengan adanya kreativitas guru dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami materi sejarah dengan lebih baik. Oleh karena itu, kreativitas guru memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA Arrahman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.